



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
PEDAGANG KAKI LIMA DI SEKITARAN PASAR TANJUNG
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh:

**DWI IBNU SAURI
NIM 110810101162**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
PEDAGANG KAKI LIMA DI SEKITARAN PASAR TANJUNG
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1)
dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

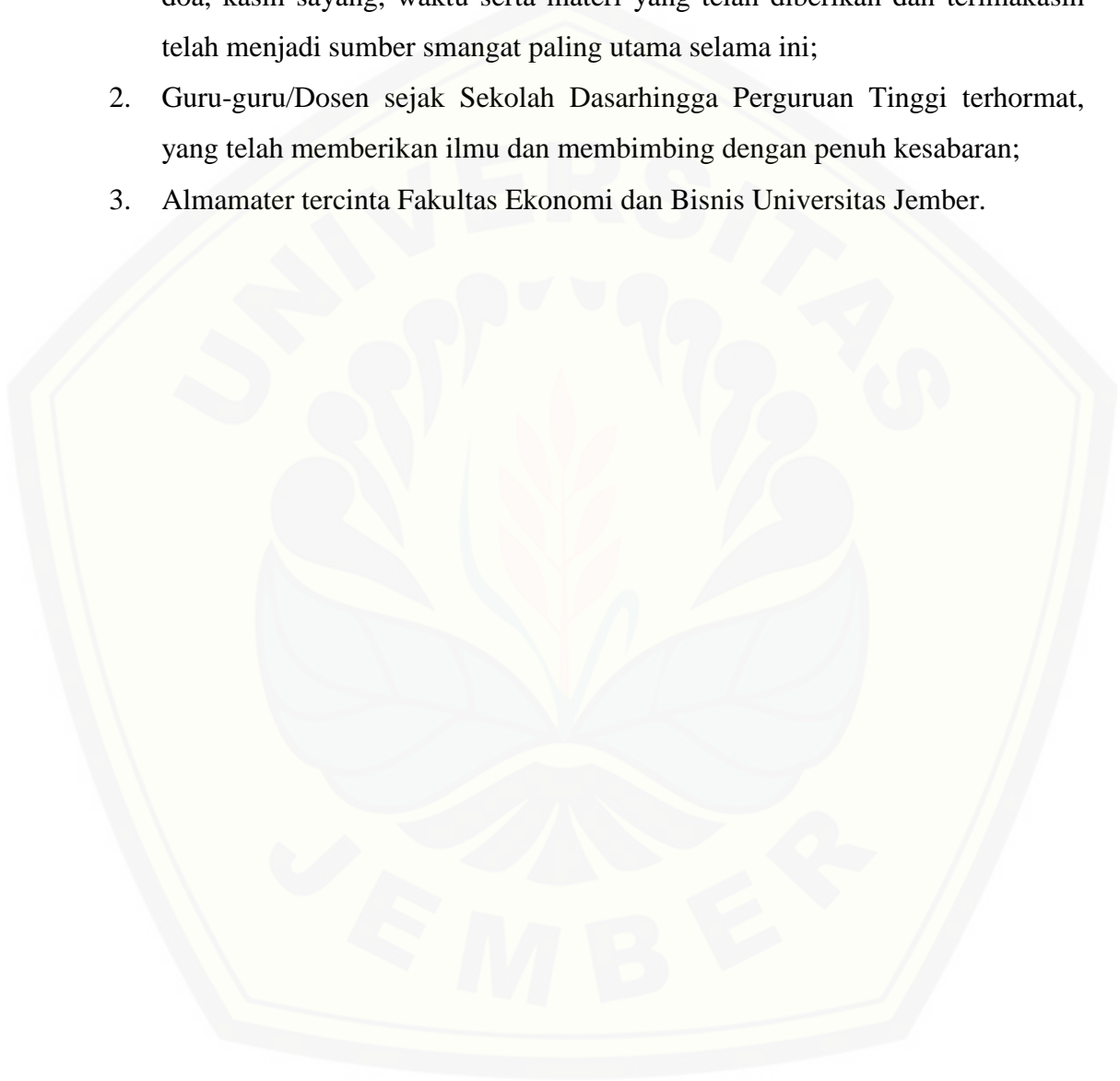
**DWI IBNU SAURI
NIM 110810101162**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan puji syukur yang tak terhingga pada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda Sugito, ibunda Lilik Fariya Huda, dan keluarga yang selalu memberikan doa, semangat, dukungan, serta nasehat. Terimakasih atas setiap doa, kasih sayang, waktu serta materi yang telah diberikan dan terimakasih telah menjadi sumber semangat paling utama selama ini;
2. Guru-guru/Dosen sejak Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi terhormat, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran;
3. Almamater tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.



MOTTO

Katakanlah kepada kedua orang tua perkataan yang mulia dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang. Dan katakanlah, “Wahai Rabb-ku sayangilah keduanya sebagaimana keduanya menyayangikku di waktu kecil”.
(Surat *Al-isra'* ayat 24)

Apabila di dalam diri seseorang masih ada rasa malu dan takut untuk berbuat sesuatu kebaikan, maka jaminan bagi orang tersebut adalah tidak akan bertemunya ia dengan kemajuan selangkahpun
(Bung Karno)

Tugas kita bukanlah untuk berhasil. Tugas kita adalah untuk mencoba, karena didalam mencoba itulah kita menemukan dan belajar membangun kesempatan untuk berhasil
(Mario Teguh)

Lakukanlah apa yang dapat kamu lakukan hari ini karena kita tidak akan pernah tahu apa yang akan terjadi di hari esok
(Nella Dwi Utari)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Ibnu Sauri

NIM : 110810101162

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: ‘‘Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Sekitaran Pasar Tanjung Kabupaten Jember’’ adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas kesalahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanandan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 10 Mei 2018
Yang menyatakan,

Dwi Ibnu Sauri
NIM 110810101162

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
PEDAGANG KAKI LIMA DI SEKITARAN PASAR TANJUNG
KABUPATEN JEMBER**

Oleh
Dwi Ibnu Sauri
NIM 110810101162

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Drs. Petrus Edi Suswandi M.P.

Dosen Pembimbing II : Dr. Dwi Yunitasari, S.E.,M.E.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan
Pedagang Kaki Lima di Sekitaran Pasar Tanjung
Kabupaten Jember

Nama Mahasiswa : Dwi Ibnu Sauri

NIM : 110810101162

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Tanggal Persetujuan : 9 Mei 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Petrus Edi Suswandi M.P.
NIP 195504251985031001

Dr. Duwi Yunitasari S.E.,M.E.
NIP 1978061622003122001

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes.
NIP 196411081989022001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG
KAKI LIMA DI SEKITARAN PASAR TANJUNG
KABUPATEN JEMBER**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Dwi Ibnu Sauri
NIM : 110810101162
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan
gunamemperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dr. Riniati, M.P. (.....)
NIP. 196004301986032001
2. Sekretaris : Dr. Regina Niken Wilantari, S.E. M.Si. (.....)
NIP. 197409132001122001
3. Anggota : Fajar Wahyu Prianto, S.E, M.E. (.....)
NIP. 198103302005011003

Foto

4x6

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember

Dr. Muhammad Miqdad S.E., M.M., Ak.
NIP. 197107271995121001

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Sekitaran
Pasar Tanjung Kabupaten Jember

Dwi Ibnu Sauri

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Jember*

ABSTRAK

Munculnya sektor informasi di Indonesia berhubungan erat dengan populasi penduduk dan angkatan kerja serta ketidakseimbangan distribusi jumlah pertumbuhan penduduk antara daerah yang satu dengan daerah yang lain tidak sama. Beberapa studi ketanagakerjaan di daerah perkabupaten, memperlihatkan kenyataan bahwa faktor-faktor seperti modal, tenaga kerja, dan pendapatan mengakibatkan daerah kabupaten mengalami *supply* angkatan kerja yang meningkat. Sampai saat ini belum ada kesamaan dan kesatuan pendapat tentang pengertian atau definisi sektor informal. Kebanyakan definisi yang ada sangat sempit dan hanya menunjukkan pada sektor atau kegiatan tertentu di daerah kota seperti pedagang kaki lima, tukang becak, dan semacamnya. Penelitian ini membahas tentang “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pasar Tanjung Kabupaten Jember”. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh signifikan atau tidaknya variabel curahan jam kerja, lama kerja, dan modal terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pasar Tanjung Kabupaten Jember, baik secara simultan maupun secara parsial, dan variabel manakan yang paling berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di pasar tanjung. Penelitian ini menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, semua variabel berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima. Secara parsial, variabel lama kerjadinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima, sedangkan variabel curahan jam kerja dan modal dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pasar Tanjung Kabupaten jember.

Kata Kunci: *Pendapatan Pedagang Kaki Lima, Curahan Jam Kerja, Lama Kerja, Modal, Ordinary Least Square (OLS).*

The Affecting Factors on the Revenue of Street Traders at Around Pasar Tanjung Jember

Dwi Ibnu Sauri

*Economics and Development Study, the Faculty of Economics and Business,
Universitas Jember*

ABSTRACT

The emergence of the information sector in Indonesia is closely related to the population, labor force and the imbalance distribution of population growth between one region to another is different. The several employment studies in the district area show the fact that factors such as capital, labor, and revenue have effected the districts area experience the increasing of labor force's supply. Nowadays, there is no similarity and unity of opinion about the meaning or the definition of the informal sector. Most definitions are very narrow. It only indicates certain sectors or activities in urban areas such as street traders, pedicab drivers, and so forth. This study discusses the "The Affecting Factors on the Revenue of Street Traders at Around Pasar Tanjung Jember". This study is aimed to know the significant influence whether it has influence or not based on the work hour, the working hours and the capital towards the revenue of street traders in Pasar Tanjung Jember, either it is simultaneously or partially, and which variables that have the most significant influences on street trader's revenue in Pasar Tanjung. This research applies Ordinary Least Square (OLS) method. The results shows that simultaneously, all variables significantly influencd the revenue of street traders. Partially, the variable of working hour expressed no significant effect to the revenue of street traders, while the work hour and capital expenditure variables expressed significant influence to the revenue of street traders in Pasar Tanjung Jember.

Keywords: *Revenue of Street Traders, Work Hours, Working Hours, Capital, Ordinary Least Square (OLS).*

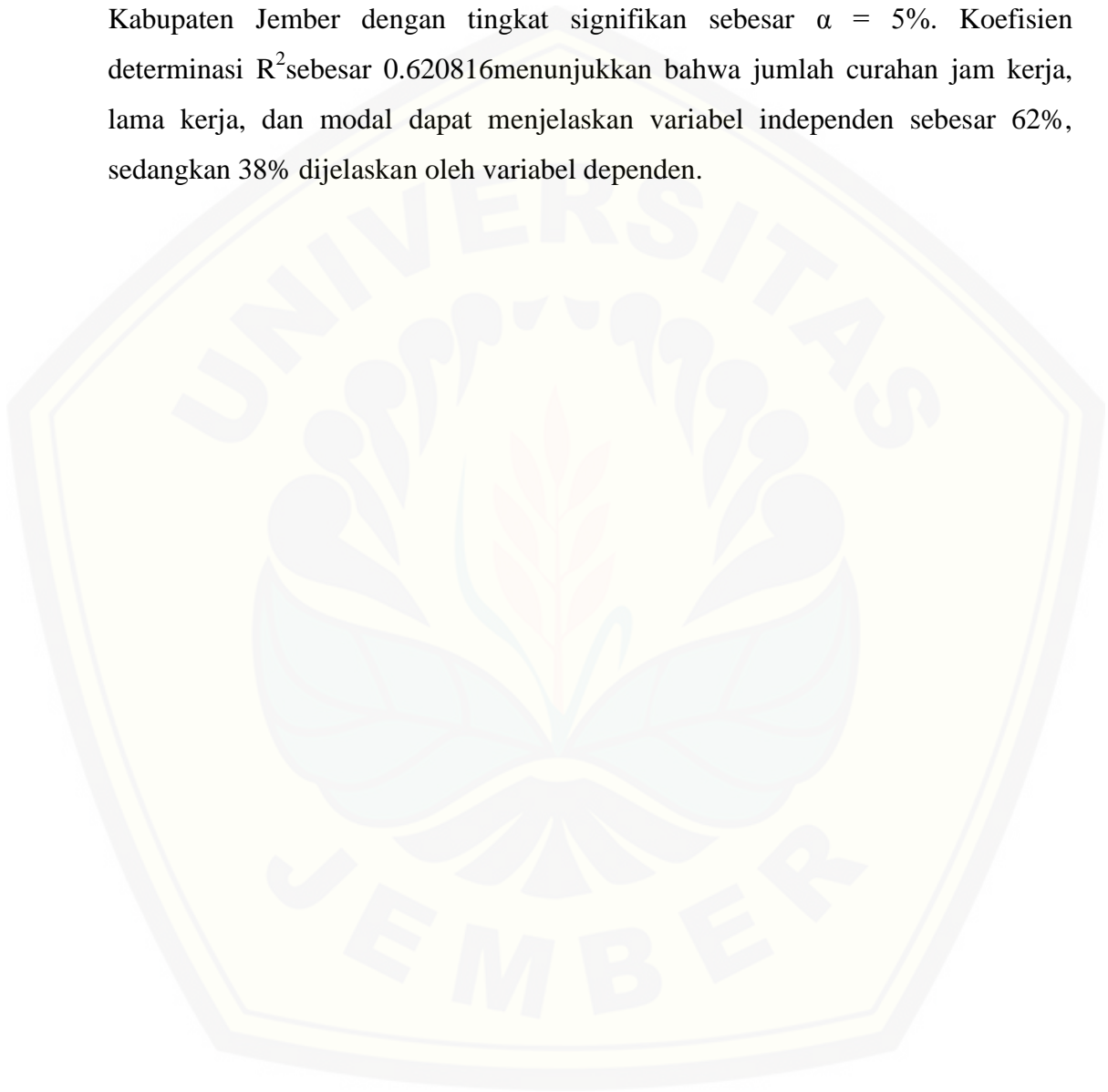
RINGKASAN

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Sekitaran Pasar TanjungKabupaten Jember; Dwi Ibnu Sauri; 110810101162; 2018; Program Studi Ekonomi Pembangunan Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Sektor informal sampai saat ini belum ada kesamaan dan kesatuan pendapat tentang pengertian atau definisi sektor informal. Kebanyakan definisi yang ada sangat sempit dan hanya menunjukkan pada sektor atau kegiatan tertentu di daerah kota seperti pedagang kaki lima, tukang becak, dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Salah satu jenis usaha disektor informal adalah pedagang kaki lima (PKL). Pedagang kaki lima merupakan bagian sektor informal yang banyak terlihat di Kabupaten-Kabupaten Negara berkembang seperti Indonesia. Beberapa peneliti berpendapat bahwa pedagang kaki lima adalah ciri Negara berkembang, ekonomi dektor informal seperti pedagang kaki lima timbul dari keadaan sosial ekonomi Negara berkembang. Sebagai salah satu usaha kecil dan bersifat informal, pedagang kaki lima dihadapkan pada berbagai masalah, masalah yang timbul tidak hanya dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari internal pedagang kaki lima seperti kondisi fisik yang tidak memungkinkan, keterbatasan modal, keterbatasan pendidikan maupun minimnya pendapatan yang diperoleh, tetapi permasalahan yang dihadapi pedagang kaki lima dapat disebabkan dari faktor lain yang disebabkan kondisi eksternal pedagang kaki lima seperti banyaknya pesaing, kondisi krisis yang tidak kunjung usai, sehingga ini mempengaruhi pedagang kaki lima dalam mengembangkan usahanya dan secara langsung berpengaruh kepada pendapatan yang mereka terima.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linier Berganda dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)* yang diolah dengan menggunakan Eviews. Hasil Analisis Regresi Linier bergandadata menggunakan Eviews menghasilkan persamaan $Y = 34961.13 + 1601.094X_1 + 885.0629X_2 + 0.126891X_3$ Dengan nilai probabilitas uji F (secara simultan) sebesar 0,000000, menunjukkan bahwa secara bersama-sama, variabel curahan jam kerja, lama kerja, dan modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan

Pedagang Kaki Lima di Pasar Tanjung Kabupaten Jember. Uji T (secara parsial); curahan jam kerja 0.0287, lama kerja 0.7828, modal 0.0000. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel lama kerja dinyatakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pasar Tanjung Kabupaten Jember, sedangkan variabel curahan jam kerja dan modal dinyatakan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pasar Tanjung Kabupaten Jember dengan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$. Koefisien determinasi R^2 sebesar 0.620816 menunjukkan bahwa jumlah curahan jam kerja, lama kerja, dan modal dapat menjelaskan variabel independen sebesar 62%, sedangkan 38% dijelaskan oleh variabel dependen.



PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala rambat dan hidayah-Nya serta sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DI SEKITARAN PASAR TANJUNG KABUPATEN JEMBER” dengan baik. Banyak pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini baik secara moril maupun spiritual maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Petrus Edi Suswandi M.P.selaku dosen pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan perhatiannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama proses penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Dr.Duwi Yunitasri S.E. M.E. selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan perhatiannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama proses penyusunan skripsi ini
3. Kedua orang tua, Bpk. Sugito dan ibu Lilik Fariya Huda yang telah banyak memberikan doa serta dukungan, baik berupa moril dan materil selama masa-masa perkuliahan di jurusan Ekonomi Pembangunan Program Studi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember..
4. Ibu Dra. Anifatul Hanim M.Si. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan pengarahan dan nasehat selama masa masa perkuliahan di jurusan Ekonomi Pembangunan Program Studi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
5. Bapak Dr. Muhammad Miqdad S.E., M.M., Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
6. Saudara-saudara saya (Imam Syafi’I, Hendrik Adi Santoso, Beni Gusti Khamdani dll) yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
7. Para sahabat seperjuangan, mulai dari MI, MTs, SMA, hingga Perguruan Tinggi yang telah menjadi saksi hidup perjuangan menempuh masa studi.
8. Kepada Organisasi tercinta, keluarga kedua MAHAPENA yang telah memberikan berbagai pelajaran, pengajaran, serta pengalaman yang tidak dapat saya lupakan selama saya menjadi mahasiswa.

9. Ucapan terima kasih kepada seluruh teman-teman Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ekonomi Pembangunan ; Lucky maria, Lukan hakim, Karlina, Livia, Prista, Santhy, Indah cahyadini, Robi hidayat, Mahapena angkatan 35, dan lain-lain yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu atas kebersamaannya selama kuliah.
10. Para responden,pedagang kaki lima di sekitaran Pasar Tanjung yang telah membantu penelitian ini dengan meluangkan waktu dan kesediaannya untuk proses penelitian ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, yang telah dengan tulus ikhlas memberikan doa dan dukungan hingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini serta bermanfaat bagi penulis, pembaca, dan bagi penelitian selanjutnya.

Jember, 10 Juni 2018

Penulis,

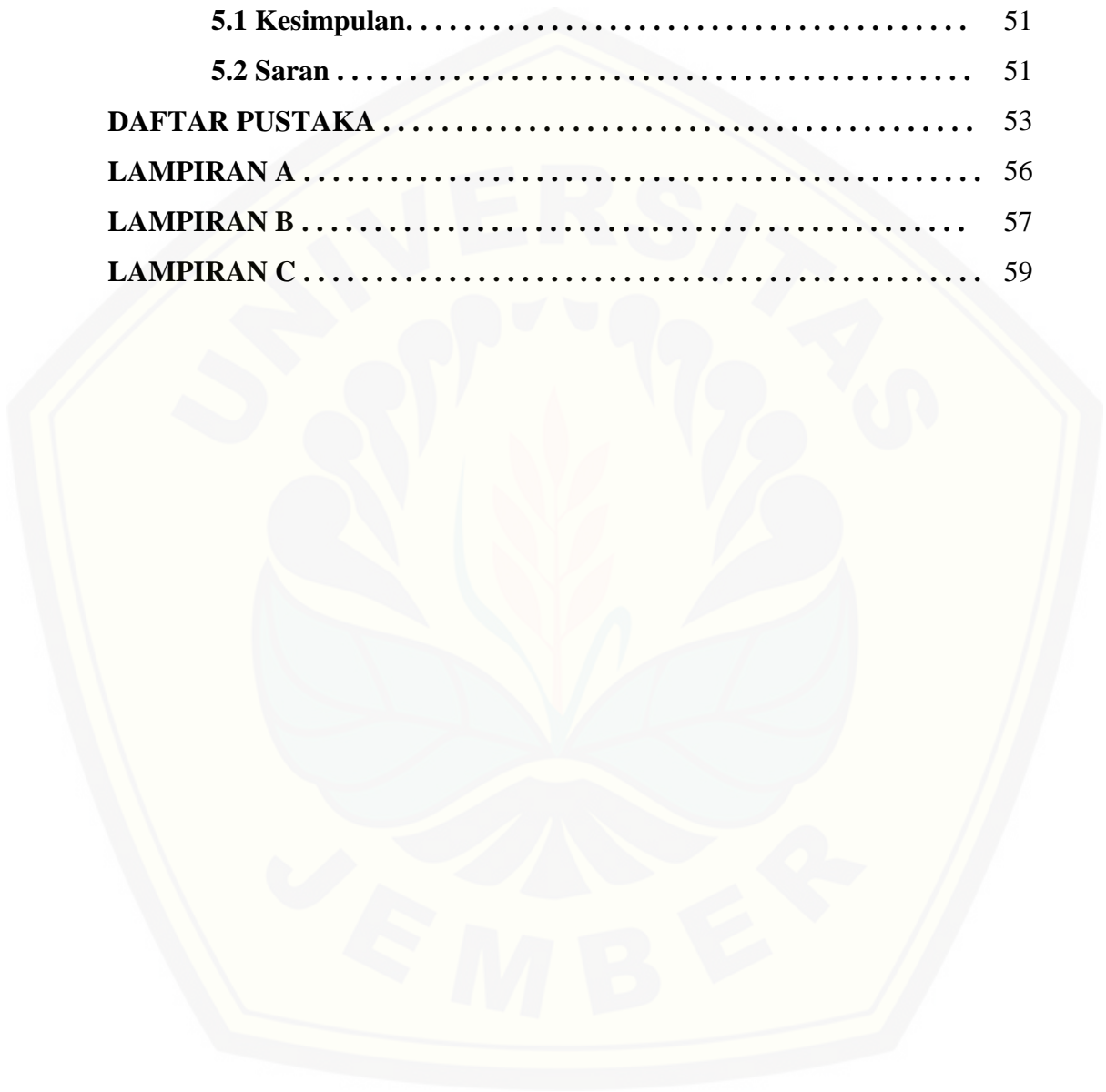
Dwi Ibnu Sauri
110810101162

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	I
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1.3.1 Tujuan Penelitian	4
1.3.2 Manfaat Penelitian	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Landasan Teori	5
2.1.1 Pengertian Sektor Informal.....	5
2.1.2 Pedagang Kaki Lima	6
2.1.3 Pendapatan.....	7
2.1.4 Penataan Pedagang Kaki Lima	9
2.2 Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang	10
2.2.1 Pengaruh Curahan Jam Kerja Terhadap Pedagang.....	10

2.2.2 Pengaruh Lama Kerja Terhadap Pedagang.	12
2.2.3 Pengaruh Modal Terhadap Pedagang.	12
2.3 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya.	13
2.4 Kerangka Konseptual	17
2.5 Hipotesis	19
BAB 3. METODE PENELITIAN	20
3.1 Rancangan Penelitian.	20
3.1.1 Jenis Penelitian.	20
3.1.2 Unit Analisis.	20
3.2 Populasi dan Sampel.	20
3.3 Metode Pengambilan Sampel.	21
3.4 Metode Pengambilan Data	23
3.5 Teknik Pengumpulan Data.	23
3.6 Metode Analisis Data	24
3.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda	24
3.6.2 Uji Statistik.	25
3.6.3 Uji Asumsi Klasik	27
3.7 Definisi Operasional Variabel.	29
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.	30
4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian.	30
4.1.1 Letak dan Keadaan Geografis.	30
4.1.2 Profil Kecamatan Kaliwates.	32
4.2 Gambaran Variabel Penelitian	32
4.2.1 Keadaan Responden Menurut Pendapatan PKL.	32
4.2.2 Keadaan Responden Menurut Curahan Jam Kerja	33
4.2.3 Keadaan Responden Menurut Lama Kerja.	34
4.2.4 Keadaan Responden Menurut Modal	35
4.3 Metode Analisis Data	36
3.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda	36
3.3.2 Uji Statistik.	38
3.3.3 Uji Asumsi Klasik	40

4.4 Pembahasan	43
4.4.1 Pengaruh Curahan Jam Kerja Terhadap PendapatanPKL	47
4.4.2 Pengaruh Lama Kerja Terhadap Pendapatan PKL	48
4.4.3 Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan PKL	49
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	51
5.1 Kesimpulan.	51
5.2 Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN A	56
LAMPIRAN B	57
LAMPIRAN C	59



DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Tabel Penelitian Terdahulu.....	15
3.1 Tabel Jumlah PKL Berdasarkan Jenis Usaha.....	21
3.2 Tabel Stratified Random Sampling.....	23
4.1 Tabel Jumlah Keseluruhan jiwa Kecamatan Kaliwates.....	32
4.2 Tabel Distribusi Responden Menurut Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Sekitaran Pasar Tanjung Kabupaten Jember.....	33
4.3 Tabel Tingkat Curahan Jam Kerja Responden.....	34
4.5 Tabel Tingkat Modal Responden.....	35
4.6 Tabel Tingkat Lama Kerja Responden.....	36
4.7 Tabel Hasil Estimasi Regresi Variabel Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Sekitaran Pasar Tanjung Kabupaten Jember.....	37
4.8 Tabel Hasil Estimasi Uji-t.....	39
4.9 Tabel Hasil Uji Variance Inflation Factor.....	41
4.10 Tabel Hasil Uji Breusch-Godfrey Serial Correlation Lm Test.....	42
4.11 Tabel Hasil Uji Heteroskedasticity Tes: White.....	42

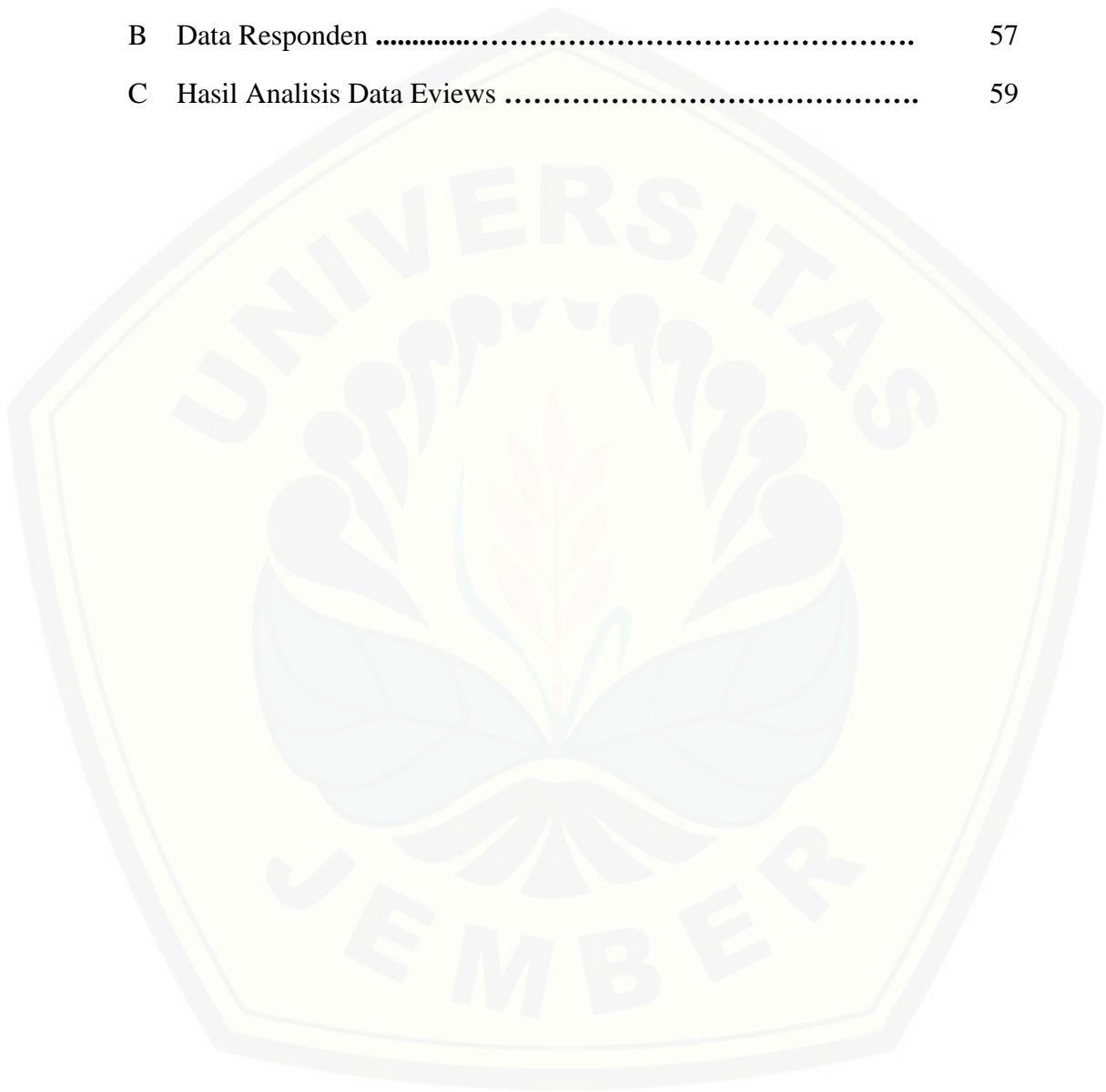
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual	11
4.1 Hasil Uji Normalitas	43



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A Kuesioner	56
B Data Responden	57
C Hasil Analisis Data Eviews	59



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Munculnya sektor informasi di Indonesia berhubungan erat dengan populasi penduduk dan angkatan kerja serta ketidakseimbangan distribusi jumlah pertumbuhan penduduk antara daerah yang satu dengan daerah yang lain tidak sama. Beberapa studi ketanagakerjaan di daerah perkabupaten, memperlihatkan kenyataan bahwa faktor-faktor seperti modal, tenaga kerja, dan pendapatan mengakibatkan daerah kabupaten mengalami *supply* angkatan kerja yang meningkat. Sektor informasi terjadi karena adanya usaha untuk mempertahankan tenaga kerja yang tidak di terima di sektor formal, sehingga mereka berusaha sendiri membuat barang dan jasa, baik untuk konsumsi masyarakat penghasilan rendah juga sebagai masukan di sektor modern (Adenan, 2000:21). Hal ini sesuai dengan pernyataan Salah satu jenis usaha di sektor informal adalah pedagang kaki lima (PKL). Pedagang kaki lima merupakan bagian sektor informal yang banyak terlihat di Kabupaten-Kabupaten Negara berkembang seperti Indonesia. Beberapa peneliti berpendapat bahwa pedagang kaki lima adalah ciri Negara berkembang, ekonomi dektor informal seperti pedagang kaki lima timbul dari keadaan sosial ekonomi Negara berkembang. Sebagai salah satu usaha kecil dan bersifat informal, pedagang kaki lima dihadapkan pada berbagai masalah, masalah yang timbul tidak hanya dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari internal pedagang kaki lima seperti kondisi fisik yang tidak memungkinkan, keterbatasan modal, keterbatasan pendidikan maupun minimnya pendapatan yang diperoleh, tetapi permasalahan yang dihadapi pedagang kaki lima dapat disebabkan dari faktor lain yang disebabkan kondisi eksternal pedagang kaki lima seperti banyaknya pesaing, kondisi krisis yang tidak kunjung usai, sehingga ini mempengaruhi pedagang kaki lima dalam mengembangkan usahanya dan secara langsung berpengaruh kepada pendapatan yang mereka terima. Selain itu pedagang kaki lima juga harus menghadapi bentuk-bentuk kebijakan Pemerintah Daerah dalam bentuk peraturan Daerah. Sektor informal sering dijadikan kambing hitam dari penyebab

'kesemrawutan lalu lintas' maupun 'tidakbersihnya lingkungan'. Meskipun demikian sektor informal menjadi *safety belt* bagi tenaga kerja yang memasuki pasar kerja, mampu bertahan hidup '*survive*' dibandingkan sektor usaha yang lain. Hal tersebut dapat terjadi karena sektor informal relatif lebih independent atau tidak tergantung pada pihak lain, khususnya menyangkut permodalan dan lebih mampu beradaptasi dengan lingkungan usahanya (Yunitasari, 2013).

Berkaitan dengan aspek legal inilah pedagang kaki lima sering dijadikan permasalahan Kabupaten. Seperti diketahui, keberadaan pedagang kaki lima yang sebagian besar menggunakan fasilitas-fasilitas umum, misalnya di pinggir jalan, pusat keramaian, alun-alun atau toko-toko tidak dipungkiri menjadi gejala munculnya ketidak tertiban arus lalu lintas dan kontaminasi keindahan Kabupaten. Fenomena seperti yang disebabkan diatas, membuat keadaan tidak bisa berkompromi, yang mengakibatkan pedagang kaki lima mengabaikan segala bentuk kebijakan maupun faktor penghambat yang ada untuk tetap memenuhi kebutuhan hidup yang sering meningkat.

Pedagang kaki lima merupakan satu bentuk dari satu sektor informal yang terdapat di Kabupaten Jember. Hal ini terjadi karena keterbatasan sektor formal dalam menyerap angkatan kerja baru sehingga semakin meningkatkan sektor perdagangan dan jasa. Di Kabupaten Jember pedagang kaki lima adalah pedagang yang memiliki modal terbatas dan lebih mengandalkan lokasi strategis. Keadaan ini sesuai dengan pendapat Tjiptoherijanto (1997:120) bahwa pedagang kecil dinilai masih rendah, hal ini karena adanya kendala yaitu kurangnya modal, tidak memiliki sistem akuntansi yang baik (pembukuan) yang sederhana, kemampuan manajemen dan teknologi yang rendah, terbatasnya kemampuan dalam memasarkan barang dagangannya, serta jumlah jam kerja yang kurang.

Namun demikian, pedagang kaki lima telah menunjukkan peran nyata dalam menyangga dalam keberlangsungan ekonomi rakyat. Di Kabupaten Jember jumlah pedagang kaki lima dari tahun ke tahun semakin meningkat. Pedagang kaki lima di Kabupaten Jember pada tahun 2017 mencapai 160 pedagang yang tersebar di sekitar jalan Pasar Tanjung Kabupaten jember. Seperti di Jl.Dr.Wahidin, Jl. Untungsuropati, Jl. Samanhudi Kabupaten Jember merupakan lokasi yang paling banyak terdapat pedagang kaki lima, hal ini dikarenakan lokasi

tersebut merupakan pusat keramaian. Berbagai kebutuhan masyarakat mulai dari kebutuhan pokok sampai dengan kebutuhan tersier dapat terpenuhi dengan adanya para pedagang tersebut. Seperti yang terlihat salah satu pedagang kaki lima yang terdapat di sekitaran jalan Pasar Tanjung Kabupaten Jember dengan modal sebesar Rp. 3.000.000,- pendapatan yang diperoleh dari berdagang kaki lima adalah sebesar Rp 200.000,-/hari. Selain modal beberapa hal yang mampu meningkatkan pendapatan pedagang kaki lima adalah curahan jam kerja, lama kerja, dan modal usaha diharapkan akan memperoleh pendapatan yang maksimal, sehingga tema ini menarik untuk diteliti (Kelompok PKL Kabupaten Jember, 2017).

1.2 Rumusan Masalah

Pedagang kaki lima merupakan salah satu dari sekian banyak sektor informal yang mempunyai kemampuan yang tangguh untuk memberikan peluang kesempatan kerja bagi para pengangguran. Sektor ini mempunyai banyak kendala, yaitu diantaranya masalah permodalan, lama kerja, curahan jam kerja, serta kurangnya penegetahuan dan keterampilan yang dimiliki sehingga kemampuan untuk melakukan inivasi dan trobosan baru juga kurang sehingga usaha mereka tidak tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang besar dan kuat. Hal ini menyebabkan pendapatan pedagang kaki lima menjadi rendah. Sehingga dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh curahan jam kerja, modal, lama kerja secara simultan, terhadap pendapatan pedagang kaki lima di sekitaran Pasar Tanjung Kabupaten Jember?
2. Seberapa besar pengaruh curahan jam kerja, modal, lama kerja secara parsial, terhadap pendapatan pedagang kaki lima di sekitaran Pasar Tanjung Kabupaten Jember?
3. Variabel manakah yang paling berpengaruh dominan terhadap Faktor-Faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di sekitaran Pasar Tanjung Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh curahan jam kerja, modal, lama kerja secara simultan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di sekitaran Pasar Tanjung Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui pengaruh curahan jam kerja, modal, lama kerja secara parsial terhadap pendapatan pedagang kaki lima di sekitaran Pasar Tanjung Kabupaten Jember.
3. Untuk mengetahui pengaruh variabel yang paling dominan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di sekitaran Pasar Tanjung Kabupaten Jember.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai gambaran dan informasi kondisi sosia ekonomi masyarakat khususnya pedagang kaki lima sehingga membantu Pemerintah Daerah dalam mengambil kebijakan sehubungan dengan keberadaan pedgang kaki lima dan mengenai ketenagakerjaan.
2. Sebagai sehubungan pemikiran terhadap pihak pedagang kaki lima terutama mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pendapatan pedagang kaki lima agar pendapatannya lebih ditingkatkan.
3. Sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya baik dari segi pandangan maupun pengetahuan yang berhubungan dengan masalah pedagang kaki lima

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Sektor Informal

Sampai saat ini belum ada kesamaan dan kesatuan pendapat tentang pengertian atau definisi sektor informal. Kebanyakan definisi yang ada sangat sempit dan hanya menunjukkan pada sektor atau kegiatan tertentu di daerah kota seperti pedagang kaki lima, tukang becak, dan semacamnya. Konsep sektor informal menurut J. Keith Hard (dalam rachbini, 1994:26) yaitu membagi secara tegas kegiatan ekonomi yang bersifat formal dan informal. Sementara itu sektor informal lebih dikenal dengan istilah sektor tradisional, sebagai antitesis dari sektor modern. Kegiatan sektor informal yang menonjol biasanya terjadi di kawasan yang padat penduduknya dimana pengangguran (*unemployment*) merupakan masalah yang utama. Sektor informal mulai menjadi perhatian umum setelah diperkenalkan oleh Keith Hard dalam suatu diskusi penggunaan kesempatan kerja yang diselenggarakan oleh institut *studies of university of susses* pada bulan sepetember.

Ciri utama sektor informal adalah tidak hanya bantuan atau proteksi ekonomi. Bantuan disini dapat timbul karena adanya perserikatan guru, perlindungan dan perawatan kerja dan hak cipta (Adenan, 2000:22). Sementara itu ciri – ciri sektor informal menurut Simanjuntak (1998:115) antara lain:

1. Kegiatan usaha umumnya sudah banyak, tidak sangat tergantung pada kerjasama banyak orang dan sistem pembagian kerja yang ketat;
2. Sekala usaha relatif kecil;
3. Usaha sektor informal umumnya tidak mempunyai izin usaha seperti halnya dalam
4. Bentuk Firma dan Perseroan terbatas;
5. Tingkat penghasilan sektor informal umumnya rendah;
6. Bekerja di sektor informal lebih mudah daripada bekerja di perusahaan;
7. Keterkaitan sektor informal dengan usaha- usaha lain sangatlah kecil;

8. Usaha sektor informal sangat beraneka ragam.

International Labour Organization (ILO) mendefinisikan sektor informal sebagai sektor yang mudah dimasuki oleh pengusaha pendatang baru, menggunakan sumber- sumber ekonomi dalam negeri, dimiliki oleh keluarga berskala kecil, teknologi padat karya dan teknologi disesuaikan ketrampilan yang dibutuhkan diperoleh dari luar bangku sekolah, tidak diatur pemerintah dan bergerak dalam pasar penuh persaingan (Tjiptoherianto, 1995:58). Adapaun ciri-ciri sektor informal yang diajukan oleh *International Labour Organization* (ILO) yaitu :

1. Seluruh aktivitasnya bersandar pada sumber daya yang tersedia di lingkungansekitarnya;
2. Ukuran usaha umumnya kecil dan aktivitasnya merupakan usaha rumah tangga;
3. Untuk menopang aktivitas itu digunakan teknologi yang sederhana dan tepat guna serta memiliki sifat yang padat karya;
4. Tenaga kerja yang bekerja di sektor ini terdidik dan terlatih dalam pola yang tidak resmi;
5. Seluruh aktivitas dalam sektor ini berada di luar jalur yang diatur oleh pemerintah;
6. Pasar yang mereka masuki merupakan persaingan pada tingkat yang sangat tinggi.

2.1.2 Pedagang Kaki Lima

Salah satu bentuk sektor informal yang akan dikaji lebih lanjut adalah pedagang kaki lima (PKL). Karena pedagang kaki lima dikategorikan sebagai jenis pekerjaan yang penting dan relatif khas dalam sektor informal. Khususnya sebagai usaha kecil- kecilan yang kurang teratur (Tadjudin Nur Efendi dan Cristopher Manning, 1995). Pengungkapan definisi secara jelas dan baku tentang PKL memang belum ada mengingat penelitian pada sektor ini masih sedikit dilakukan.

Adapaun definisi dari PKL sebagaimana diungkapkan oleh Mubyarto (2003) adalah penjual keliling yang memiliki gerobak, gerobak sederhana

biasanya memiliki dua roda dan satu penyangga serta dua kaki dari si penjual sehingga jumlah kesemuanya menjadi lima kaki. Menurut Breman dalam Korompis (2006), pedagang kaki lima merupakan usaha kecil yang dilakukan oleh masyarakat yang berpenghasilan rendah (gaji harian) dan mempunyai modal yang terbatas. Dalam bidang ekonomi, pedagang kecil ini termasuk dalam sektor informal, dimana merupakan pekerjaan yang tidak tetap dan terampil serta golongan-golongan yang tidak terikat pada aturan hukum, hidup serba susah dan semi priminil pada batas-batas tertentu.

Ada asumsi yang menyatakan bahwa istilah kaki lima diambil dari pengertian ditepi jalan yang memiliki lapak-lapak sendiri tempat mereka untuk berjualan. Tempat ini umumnya terletak di trotoar, depan toko dan tepi jalan. Sedangkan istilah PKL berasal dari orang yang berdagang yang menggelarkan barang dagangannya, yang cukup menyediakan tempat darurat, seperti bangku-bangku yang biasanya berkaki empat, ditambah sepasang kaki pedagangnya sehingga berjumlah 5, sehingga dari asumsi tersebut timbul julukan PKL (Rani Miliasari, 2001).

Terlepas dari asal-usul PKL tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pedagang kaki lima (PKL) adalah setiap orang yang melakukan usaha dengan maksud memperoleh penghasilan yang sah, dilakukan secara tidak tetap, dengan kemauan terbatas, berlokasi ditempat atau pusat-pusat konsumen, dan pada umumnya tidak memiliki izin usaha.

2.1.3 Pendapatan

Pendapatan atau *income* dari seorang warga masyarakat adalah hasil penjualan dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Sektor produksi membeli faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input produksi dengan harga yang berlaku dipasar faktor produksi. Harga faktor produksi dipasar faktor produksi ditentukan oleh kekuatan tarik-menarik antara penawaran dan permintaan.

Pendapatan terdiri atas upah, gaji, sewa, deviden, keuntungan dan merupakan suatu arus dan diukur dalam jangka waktu misalnya : seminggu, sebulan, setahun atau jangka waktu yang lama. Menurut M. Friedman (1997)

pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu : pendapatan permanen (*permanent income*) dan pendapatan sementara (*transity income*).

Pengertian dari pendapatan permanen adalah :

1. Pendapatan yang selalu diterima pada setiap periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, misalnya pendapatan dari upah, gaji;
2. Pendapatan yang diperoleh dari hasil semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang. Kekayaan suatu rumah tangga dikelompokkan menjadi dua yaitu :
 - a. Kekayaan manusia (*human wealth*) adalah kemampuan yang melekat pada manusia itu sendiri seperti keahlian, keterampilan, pendidikan;
 - b. Kekayaan non manusia (*non human wealth*) misalnya : kekayaan fisik (barang konsumsi tahan lama, bangunan, mobil) dan kekayaan finansial (saham, obligasi, sertifikat, deposito).

Pengertian pendapatan sementara adalah pendapatan yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya. Nilainya dapat positif jika nasibnya baik dan dapat diperkirakan sebelumnya. Nilai dapat positif jika nasibnya baik dan dapat negatif jika nasibnya buruk. Misalnya seseorang yang mendapatkan undian, maka ia mempunyai pendapatan sementara positif, sedangkan seseorang yang menadapatkan musibah (misalnya gagal panen karena musim kemarau yang berkepanjangan) maka untuk sementara nilai pendapatannya negatif.

Menurut Nopirin (1986:30) tentang konsep yang berhubungan dengan pendapatan menyebutkan bahwa permintaan uang untuk transaksi tergantung dari pendapatan, makin tinggi tingkat pendapatan, makin besar pula keinginan uang untuk transaksi. Seseoran atau masyarakat pendapatannya lebih tinggi biasanya melakukan transaksi lebih banyak dibandingkan dengan seseorang atau masyarakat yang pendapatannya rendah.

Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan pendapatan sebagai imbalan atau penghasilan selama sebulan berupa uang maupun barang yang diterima oleh seseorang yang bekerja dengan status pekerja bebas di pertanian ataupun pekerjaan bebas di non pertanian. Pendapatan sektor informal yakni segala penghasilan baik berupa uang atau barang yang diterima, biasanya sebagai balas jasa atau kontra prestasi dari sektor informal. Pendapatan menurut Rosyidi

(1999:237) pendapatan itu sendiri diartikan sebagai penghasilan antara jumlah output yang dijual dengan tingkat harga tertentu secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

TR (*Total Revenue*) : Totalitas pendapatan yang diterima dari hasil penjualan output pada tingkat harga tertentu.

P (*Price*) : Tingkat bunga

Q (*Quantity*) : Jumlah barang

2.1.4 Penataan Pedagang Kaki Lima

Pedagang kaki lima seharusnya ditata dan dilindungi sebagai kekuatan ekonomi informal, karena ternyata merupakan unsur penting dalam ketahanan ekonomi suatu kota. Apalagi dimasa krisis berkepanjangan ini berakibat makin berkurangnya kesempatan kerja disektor ekonomi formal. Kondisi perekonomian makin tidak sehat berkesempatan kerja formal makin sulit dijangkau (Tamba dkk, 2006). Sektor informal sering dijadikan kambing hitam dari penyebab 'kesemrawutan lalu lintas' maupun 'tidakbersihnya lingkungan'. Meskipun demikian sektor informal menjadi *safety belt* bagi tenaga kerja yang memasuki pasar kerja, mampu bertahan hidup '*survive*' dibandingkan sektor usaha yang lain. Hal tersebut dapat terjadi karena sektor informal relatif lebih independent atau tidak tergantung pada pihak lain, khususnya menyangkut permodalan dan lebih mampu beradaptasi dengan lingkungan usahanya (Harsiwi, 2003).

Keterpaduan kawasan tersebut dapat dikembangkan melalui konsep keseimbangan dan keadilan (*formula ekuitas*). Untuk menentukan berapa jumlah dan ukuran PKL dibolehkan di suatu kawasan ekonomi, perlu dipertimbangkan, perbandingan yang tepat, untuk menentukan berapa jumlah dan ukuran PKL yang dibolehkan disuatu kawasan ekonomi, perlu dipertimbangkan perbandingan yang tepat antara sektor formal dan informal, agar kedua sektor ekonomi tersebut dapat tumbuh dengan baik. Bila PKL disuatu kawasan sudah melampaui batasnya, bisa dilimpahkan kewilayah lain (Winarti, 2012).

2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima

2.2.1 Curahan Jam Kerja

Tingkat curahan jam kerja adalah persentase banyaknya jam kerja yang dicurahkan terhadap jumlah jam kerja yang tersedia (Mubyarto,1990:36). Jam kerja dan pendapatan merupakan variabel yang sulit dipisahkan. Pendapatan atau upah yang diperoleh seseorang dari suatu pekerjaan melalui besarnya curahan jam kerja yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa. Banyak faktor yang mempengaruhi curahan jam kerja seseorang. Curahan jam kerja bagi setiap anggota keluarga dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain keadaan sosial ekonomi keluarga, pemilikan aset produktif, tingkat upah, karakteristik yang melekat pada setiap anggota keluarga dicirikan dengan umur, tingkat pendidikan atau keahlian yang dimiliki anggota keluarga lain. Alasan ekonomi adalah yang paling dominan untuk mencukupi kehidupan sehari-hari atau menambah jam kerjanya untuk memperoleh pendapatan yang lebih agar ekonomi mereka dapat terpenuhi. Oleh karena itu dalam menyediakan waktu untuk bekerja perlu diperhatikan beberapa jam setiap orang bekerja dalam setiap minggunya (Sumarsono, 2003:30).

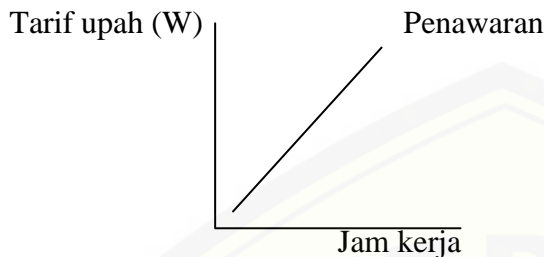
Tingkat upah pada sektor informal, umumnya dipengaruhi oleh curaha jam kerja karena tingkat upah yang diperlukan dalam sektor informal bukat tingkat upah target melainkan sangat ditentukan oleh unit barang dan jasa yang dihasilkan, sedangkan unit yang dihasilkan terkait erat dengan curahan jam kerja yang digunakan, sehingga pada sektor informal yang mempengaruhi tngkat pendapatan adalah modal dan curahan jam kerja.

Pendapatan pedagang kaki lima bisanya berbeda menurut curahan jam kerja mereka, tergantung kepada sedikit banyaknya waktu yang digunakan untuk bekerja, semakin lama seseorang lama bekerja akan semakin besar pula penghasilannya. Semakin lama orang bekerja semakin sedikit waktu yang tersedia untuk bersenang-senang.

Secara umum dapat diduga bahwa intensitas keja yang tinggi ditandai dengan besarnya suatu waktu yang dicurahkan dalam pekerjaan tersebut erat kaitannya dengan penghasilan yang diperoleh. Dalam konteks bahasan ini diasumsikan bahwa lamanya waktu bekerja atau curahan jam kerja yang

digunakan memungkinkan para pedagang kaki lima mempunyai kesempatan luas untuk menambah pendapatannya, sehingga akan dapat meningkatkan taraf hidup mereka.

Hubungan antara tingkat pendapatan dengan jumlah jam kerja dapat dijelaskan melalui kurva berikut ini:



Gambar 1: Kurva Penawaran Tenaga Kerja Individual

(Nicholson, 1995:362)

Keterangan:

Pada kurva penawaran tenaga kerja individu digambarkan dengan lereng positif. Dengan tarif upah riil yang lebih tinggi, individu tersebut akan memilih untuk bekerja lebih lama. Efek substitusi dari upah yang lebih tinggi adalah besar dari efek pendapatan (Nicholson, 1995:362).

Pendapatan pedagang kaki lima biasanya berbeda menurut curahan jam kerja mereka. Semakin lama curahan jam kerja mereka menyebabkan para pedagang lebih pandai dalam menjalin relasi dari para pembeli. Sedangkan bagi konsumen itu sendiri apabila sudah cocok dengan satu pedagang biasanya mereka akan kembali lagi membeli ditempat tersebut karena puas dengan pelayanannya.

2.2.2 Lama Kerja

Lamanya jam kerja akan menentukan besar kecilnya pendapatan yang diperoleh. Semakin lama bekerja, maka pendapatan yang akan diperoleh semakin besar, karena masa kerja yang lebih lama biasanya memperbanyak pengalaman dan pengalaman itu sendiri akan memudahkan pekerja dalam memperoleh hasil yang besar. Banyaknya pengalaman kerja seseorang akan memperluas wawasannya dan demikian juga akan meningkatkan daya serapnya terhadap hal-hal yang baru. Karenanya pengalaman kerja dengan sendirinya akan

meningkatkan pengetahuan dan kecerdasan serta keterampilan seseorang. Makin lama dan makin intensif pengalaman kerja, akan makin besar peningkatan tersebut. Inilah yang memungkinkan orang bisa menghasilkan barang dan jasa yang makin lama makin banyak, beragam dan bermutu (Suroto, 1992:7).

Lama kerja merupakan lamanya waktu yang dicurahkan seseorang dalam bekerja yang dapat diukur melalui pendapatan yang meningkat, prestasi maupun tingkat jabatan yang diperoleh. Lama bekerja akan berpengaruh terhadap pendapatan, karena semakin lama mereka bekerja, maka jumlah pelanggan yang dimiliki akan bertambah dan secara tidak langsung pendapatan yang diperoleh juga bertambah. Semakin lama bekerja biasanya mempermudah menjalin relasi atau hubungan dengan pelanggan dan dapat mengetahui celah pasar yang bisa ditembus sedangkan bagi konsumen biasanya apabila mereka cocok dengan satu penjual akan tetap membeli pada penjual tersebut karena puas pelayanannya. Selain itu dengan lamanya seseorang bekerja disektor tersebut membuat seseorang menjadi berpengalaman sehingga akan lebih mampu melihat dan belajar mengenai kekurangan dan kelebihan yang ia miliki sehingga dapat dijadikan tolak ukur untuk mencapai kesuksesan pada waktu mendatang.

2.2.3 Modal

Modal bagaimanapun juga merupakan titik tolak bagi suatu usaha baik disektor informal maupun sektor formal. Dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan pada sektor informal, diketahui modal dan tingkat pemupukan modal pada sektor informal, diketahui modal dan tingkat pemupukan modal pada sektor informal sangat rendah (Simanjuntak, 1998:98).

Modal adalah sumber-sumber ekonomi yang diciptakan dalam bentuk nilai uang atau barang. Modal dalam bentuk uang dapat dipergunakan oleh sektor produksi untuk membeli modal baru dalam bentuk barang investasi yang dapat menghasilkan barang baru lagi (Hidayat, 1990:77).

Besar kecilnya modal sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya sektor usaha yang ditekuni. Modal yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok hidup mereka beserta keluarganya, sehingga kemampuan untuk memperluas usahanya

dengan modal sendiri sangat kecil, ditambah dengan membayar bunga dan pajak atas peminjaman.

Hubungan modal dan pendapatan disektor informal ini dapat dijelaskan dengan teori lingkaran yang tidak berujung pangkal (*vicious circle*), dimana tingkat akumulasi kapital yang rendah disebabkan oleh pendapatan rendah, jika ada tabungan sedikit, konsumsi rendah dan pada tingkat subsitusi, sehingga tidak dapat dikurangi untuk tabungan. Tabungan sedikit atau tidak ada berarti investasi juga sedikit atau kurang sama sekali. Hal ini menyebabkan tingkat produktivitas rendah dan tingkat pendapatan juga rendah (Suparmoko, 1996:68).

2.3 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Forlin Natalia Patty (2015) “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima” (studi empiris PKL di Sepanjang Jln. Jendral Sudirman Salatiga). Untuk mengetahui adanya pengaruh modal, jam kerja, lama kerja, terhadap pendapatan pedagang kaki lima di jl. Jenderal sudirman salatiga. Metode analisis data menggunakan metode regresi linier berganda. Kesimpulan yang bisa ditarik dari studi ini bahwa faktor yang berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di jl. jenderal sudirman salatiga adalah modal, sedangkan jam kerja dan lama kerja terbukti tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di jl. Jenderal sudirman salatiga.

Yeni (2005) melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Penjual Kue Di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember” secara serentak variabel curahan jam kerja, masa kerja, dan alat transportasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan penjual kue keliling dengan probabilitas F hitung sebesar 0,000. Pada pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel curahan jam kerja (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan penjual kue keliling di Kecamatan Patrang. Variabel masa kerja (X_2) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan penjual kue keliling di Kecamatan Patrang dengan ini koefisien regresi sebesar 2,834. Variabel alat transportasi (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan penjual kue keliling di Kecamatan Patrang.

Bayu (2004) melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Makanan Dan Minuman Kaki Lima Di Sekitar Pasar Besar Malang Kota Malang” secara serentak variabel modal, jam kerja, lama kerja, dan sikap kewirausahaan mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pasar Besar Kota Malang. Sedangkan secara parsial usia, tingkat pendidikan, jam kerja, pengalaman kerja, berpengaruh secara nyata dan positif terhadap pendapatan pedagang kaki lima di sekitar Pasar Besar Kota Malang.

Ifany Damayati (2011) melakukan penelitian tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Pasar Gede Kota Surakarta” secara serentak variabel modal, jam kerja, jenis dagangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pasar Gede Kota Surakarta.

Abd. Hamid Mangun Jaya (2002) melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Sekitar Pantai Losari Kota Makasar” secara serentak variabel Modal usaha, alokasi waktu usaha, lama usaha, akses kredit mempunyai pengaruh secara bersama-sama mampu menjelaskan pendapatan sebesar 89%.

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Metode analisis	Hasil
1.	Forlin Natalia Patty (2015)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima” (studi empiris PKL di Sepanjang Jln. Jendral Sudirman Salatiga)	Modal, Jam Kerja, Lama kerja	Analisis Regresi Linier Berganda	Variabel modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan PKL dan sedangkan jam kerja dan lama kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan PKL di Sepanjang Jln. Jendral Sudirman Salatiga.
2.	Yeni (2005)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Penjual Kue Di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember	variabel curahan jam kerja, masa kerja, dan alat transportasi	Analisis Regresi Berganda	Variabel curahan jam kerja tidak berpengaruh signifikan dan sedangkan masa kerja dan alat transportasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan penjual kue di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember
3.	Bayu (2004)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Makanan Dan Minuman Kaki Lima Di Sekitar Pasar Besar Malang Kota Malang	variabel modal, jam kerja, lama kerja, dan sikap kewirausahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	kerja, lama kerja, dan sikap kewirausahaan mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pasar Besar Kota Malang.
4.	Ifany	Analisis Faktor-	Modal, jam kerja, jenis	Analisis	Modal, jam kerja berpengaruh

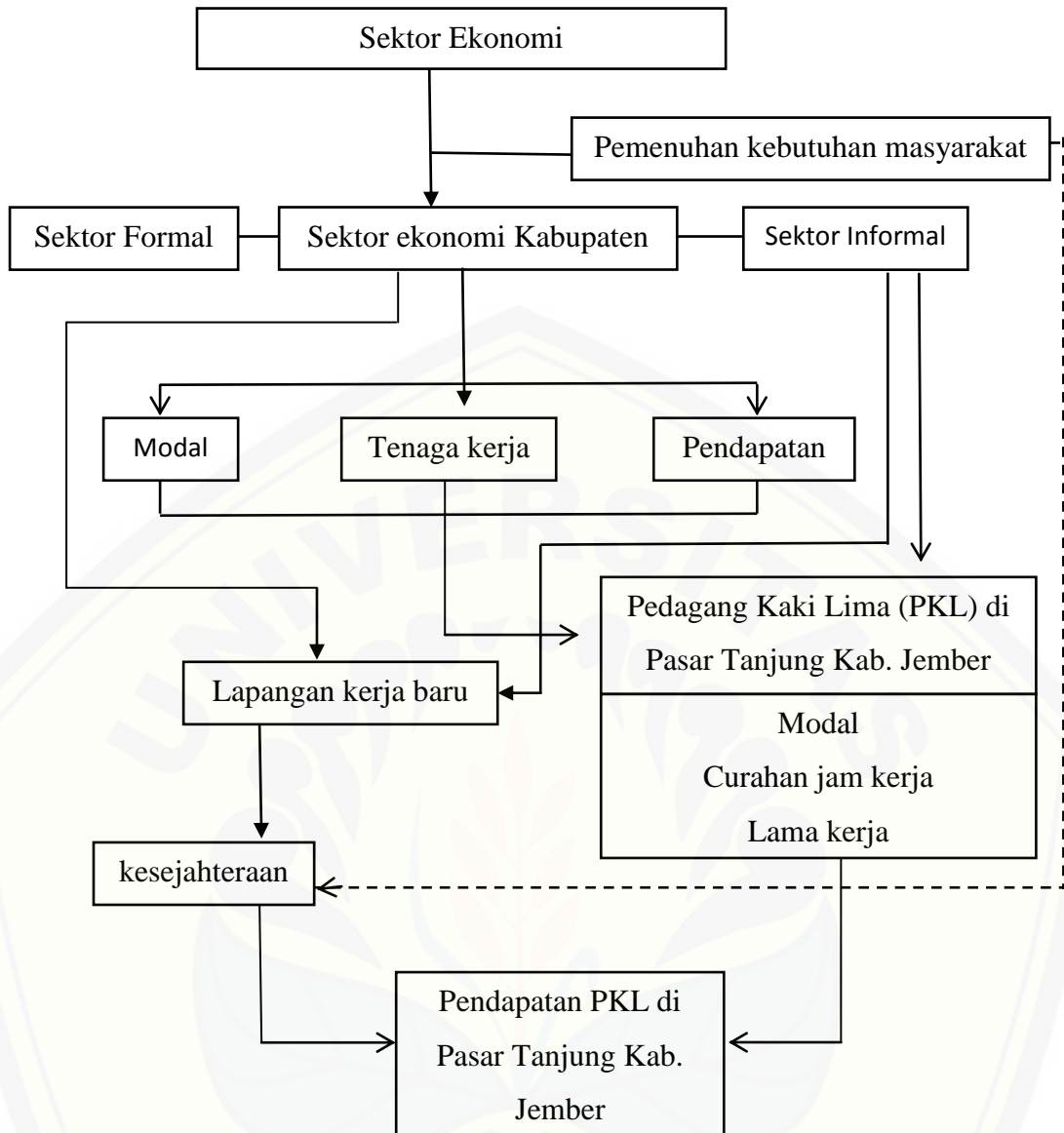
	Damayati (2001)	Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Pasar Gede Kota Surakarta	dagangan		Regresi Linier Berganda	terhadap pendapatan pedagang
5.	Abd. Hamid Mangun Jaya (2002)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Sekitar Pantai Losari Kota Makasar	Modal usaha, waktu usaha, lama usaha, akses kredit		Analisis Regresi Linier Berganda	Modal, alokasi waktu, lama usaha, dan akses kredit secara bersama-sama mampu menjelaskan pendapatan sebesar 89%

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu membahas tentang pendapatan pedagang kaki lima. Persamaan lain yaitu dalam penggunaan variabel curahan jam kerja, modal, dan lama kerja. Perbedaan penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu objek, lokasi, dan tahun penelitian.

2.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan berbagai indikator untuk menganalisis hubungan variabel curahan jam kerja, modal, lama kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pasar Tanjung Kabupaten Jember dengan memperhatikan variabel menurut kelompok curahan jam kerja, modal, lama kerja, omset penjualan, perputaran uang, dan modal sosial terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pasar Tanjung Kabupaten Jember dibuat kerangka konseptual seperti tampak pada gambar.



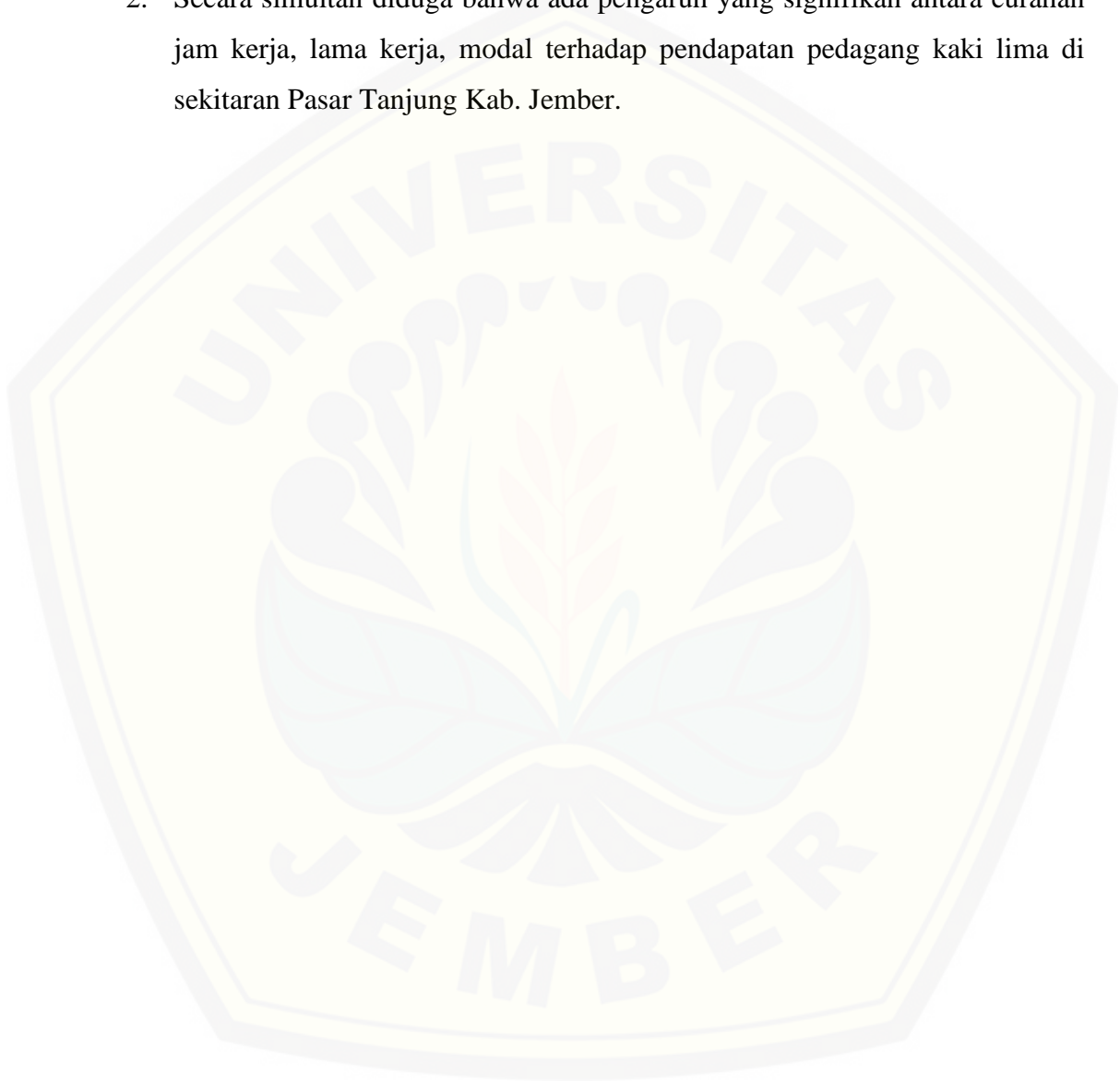


Gambar 2.3 Kerangka Konseptual

2.5 Hipotesis

Berdasarkan hasil telaah landasan teori dan penelitian sebelumnya yang dikemukakan diatas maka:

1. Secara parsial diduga bahwa ada pengaruh yang signifikan antara curahan jam kerja, lama kerja, modal terhadap pendapatan pedagang kaki lima di sekitaran Pasar Tanjung Kab. Jember.
2. Secara simultan diduga bahwa ada pengaruh yang signifikan antara curahan jam kerja, lama kerja, modal terhadap pendapatan pedagang kaki lima di sekitaran Pasar Tanjung Kab. Jember.



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian merupakan penelitian dengan jenis penelitian hipotesa atau penelitian penjelasan atau disebut juga dengan *explanatory research* yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis (Singarimbun, 1995:5). Penelitian ini akan menjelaskan hubungan antara curahan jam kerja, modal, dan lama kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di sekitaran Pasar Tanjung Kabupaten Jember.

Objek penelitian ini adalah pedagang kaki lima yang ada di sekitaran Pasar Tanjung Kabupaten Jember. Dimana tempat tersebut terdapat cukup banyak pedagang kaki lima dibandingkan dengan tempat-tempat lainnya di Kabupaten Jember.

3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis penelitian ini adalah pedagang kaki lima yang ada di sekitaran Pasar Tanjung Kabupaten Jember yang berhubungan dengan curahan jam kerja, modal, dan lama kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kabupaten Jember.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan unsur-unsur yang dimiliki satu atau beberapa ciri atau karakteristik yang sama (Dajan, 1996:10). Populasi dalam penelitian ini terdiri dari keseluruhan pedagang kaki lima yang ada di sekitaran pasar Tanjung Kabupaten Jember sebanyak 160 PKL tahun 2017. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah terdiri dari pedagang makanan dan minuman kaki lima yang ada di sekitaran pasar Tanjung Kabupaten Jember.

Tabel 3.1 Jumlah PKL Berdasarkan Jenis Usaha di Sekitaran Pasar Tanjung

No.	Jenis Dagangan	Jumlah
1	Makanan	44
2	Minuman	58
3	mainan anak	21
4	Pakaian	7
5	Asesoris	12
6	Kue	14
7	VCD	4
Jumlah		160

Sumber: Kelompok PKL Kabupaten Jember 2017.

3.3 Metode Pengambilan Sampel

Penelitian ini dilakukan di sekitar Pasar Tanjung Kabupaten Jember, maka populasinya adalah pendapatan pedagang kaki lima di Pasar Tanjung Kabupaten Jember. Untuk memenuhi permasalahan yang diajukan, peneliti menentukan kelompok sampel menggunakan *Cluster Random Sampling*, yaitu teknik pemilihan sebuah sampel dari kelompok – kelompok unit yang kecil, beberapa kluster kemudian dipilih secara acak sebagai wakil dari populasi, kemudian seluruh elemen dalam kluster terpilih dijadikan sebagai sampel penelitian.

Kelompok populasi yang ditentukan adalah pedagang kaki lima di sekitar Pasar Tanjung Kabupaten Jember yang berjualan di pinggir jalan sebanyak 160 pedagang. Penelitian ini menggunakan *cluster random sampling*, maka peneliti mengambil responden secara acak pada pedagang kaki lima di sekitar Pasar Tanjung Kabupaten Jember yang mendapatkan penghasilan dari penjualan dagangannya.

Dalam penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini mengacu pada rumus Slovin, dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi $(e)^2$

$$n = \frac{160}{1 + 160 (0.1)^2}$$

$$n = \frac{160}{1 + 1,6}$$

$$n = \frac{160}{2,6}$$

n = 61,53 dibulatkan menjadi 62

Untuk menentukan jumlah sampel pada tiap kelas, digunakan cara proposional random sampling, dengan rumus :

$$n_i = (N_i : N) \times n$$

Keterangan :

n_i : Jumlah sampel perkelas

N_i : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

n : Jumlah populasi perkelas

Besar sampel dalam penelitian ini adalah 62 orang atau pedagang yang terbagi dalam 7 jenis usaha, dengan populasi sebagai berikut :

Tabel 3.1 Stratified Random Sampling

Jenis Dagangan	Populasi	Sampel
Makanan	44	17
Minuman	58	22
Mainan anak	21	8
Pakaian	7	3
Asesoris	12	5
Kue	14	5
VCD	4	2
Jumlah	160	62

Sumber : Kelompok PKL Kabupaten Jember 2017.

3.4 Metode Pengambilan Data

a. Data Primer

Data yang didapat dari sumber pertama atau data yang diperoleh secara langsung dari responden, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya baik melalui wawancara atau kuesioner.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari responden, melainkan dari sumber-sumber lain selain data primer. Data ini dapat berasal dari literatur-literatur, karya ilmiah lain, arsip atau catatan-catatan dan lain-lain.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

a. Kuesioner

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tulis kepada responden untuk dijawab, yang bertujuan untuk menggali keyakinan maupun pendapat dari responden.

b. Wawancara

Pengumpulan data dengan bertatap muka secara langsung antara responden dengan peneliti untuk mengadakan tanya jawab secara lisan. Wawancara

digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti..

c. Dokumentasi

Yaitu merupakan pengumpulan data-data sekunder berupa dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya digunakan model regresi linier berganda digunakan karena dalam penelitian ini mencakup lebih dari dua variabel (termasuk variabel terikat Y), dimana dalam regresi linier berganda variabel terikat Y tergantung pada dua atau lebih variabel bebas. Model regresi yang digunakan sebagai berikut (Gujarati, 2010) dan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan adapun model fungsionalnya yang digunakan yaitu :

$$Y = f(X_1 X_2 X_3)$$

Model regresi yang digunakan sebagai berikut (Gujarati, 2010): Berikut adalah persamaan umum model regresi linier berganda :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Rupiah)

X₁ = Curahan Jam Kerja (Jam)

X₂ = Lama Kerja (Tahun)

X₃ = Modal (Rupiah)

β₀ = Konstanta

β₁ = Besarnya pengaruh curahan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima di pasar tanjung Kabupaten Jember.

β₂ = Besarnya pengaruh lama kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima di pasar tanjung Kabupaten Jember.

β₃ = Besarnya pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang kaki lima di pasar tanjung Kabupaten Jember.

e = *Error term* (Variabel Pengganggu)

3.6.2 Uji Statistik

a. Uji F (Uji secara bersama-sama)

Uji F digunakan untuk menguji faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di pasar tanjung Kabupaten Jember.

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / k - 1}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Di mana :

- R^2 = Koefisien determinasi berganda
- n = Jumlah data
- k = Jumlah variabel bebas
- F = Hasil F_{hitung}

Dalam pengujian ini telah dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, Berarti secara bersama-sama variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terkait.
2. $H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, Berarti secara bersama-sama variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terkait.

Kriteria pengujian :

1. Jika nilai $F_{\text{hitung}} \leq$ nilai F_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika nilai $F_{\text{hitung}} >$ nilai F_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Uji t- Statistik (secara parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara individu variabel bebas mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Supranto, 2004:271).

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\beta_1}{S\beta_1}$$

Keterangan :

- β_1 = Koefisien regresi
- $S\beta_1$ = Standar error

Perumusan hipotesis :

1. $H_0 : \beta_1 = 0$, artinya variabel bebas secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

2. $H_1 : \beta_1 \neq 0$, artinya variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

Menurut Arief (1993:9), mengenai kriteria pengujian menyatakan bahwa :

1. Jika probabilitas t hitung $\leq \alpha$ (0.05), dimana α merupakan besarnya kesalahan yang ditolerir di dalam pengambilan keputusan maka H_0 ditolak H_1 diterima.
2. Jika probabilitas t hitung $> \alpha$ (0.05), dimana α merupakan besarnya kesalahan yang ditolerir di dalam pengambilan keputusan maka H_0 diterima H_1 ditolak.

c. Koefisien Determinasi (*adjusted R²*)

Menurut Mulyono (1991:221 - 222) R^2 atau koefisien determinasi berganda digunakan dalam suatu analisis regresi, koefisien determinasi berganda merupakan suatu ukuran kesesuaian garis regresi terhadap adanya data yang dipakai dalam penelitian, atau menunjukkan proporsi dari variabel terikat dengan variabel bebas tunggal sebagai penjelasan atau berfungsi untuk menerangkan variabel terikat. Untuk mengetahui proporsi dari variabel terikat dengan dua variabel bebas yang berfungsi untuk menerangkan secara bersama sehingga disebut koefisien determinasi berganda (R^2) :

$$\text{adjusted } R^2 = \frac{\text{ESS}}{\text{TSS}}$$

Keterangan :

- adjusted R²* = koefisien determinasi
 ESS = jumlah kuadrat yang dijelaskan
 TSS = jumlah kuadrat total

3.6.4 Uji Ekonometrika (Asumsi Klasik)

Agar tercapai suatu estimasi koefisien regresi yang diperoleh menggunakan metode kuadrat terkecil (*Ordinal Least Square Estimators*) merupakan estimasi linier tak biasa *BLUE* (*Best Linier Unbiased Estimators*) maka dalam uji ini merupakan uji ekonometrika yang meliputi uji multikolinieritas, uji

heteroskedastisitas, uji autokolerasi, uji normalitas, dan uji linieritas (Wardhono, 2004).

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Apabila pada variabel independent tersebut terdapat suatu korelasi maka variabel tersebut dikatakan tidak *orthogonal*. Dimana maksud dari variabel orthogonal ini adalah variabel bebas yang memiliki nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (Ghozali, 2001). Menurut (Gujarati, 2001:299) menjelaskan bahwa untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

1. Jika nilai *tolerance* > 5 persen dari nilai VIF < 5, maka disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi
2. Jika nilai *tolerance* < 5 persen dari nilai VIF > 5, maka disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Varian residual yang tidak konstan disebut heteroskedastisitas dan varian residual yang konstan disebut homoskedastisitas. Heteroskedastisitas sering ditemui dalam data cross section. Sementara itu, data time series jarang mengandung unsur heteroskedastisitas. Hal ini terjadi karena ketika menganalisis perilaku data yang sama dari waktu ke waktu fluktuasinya akan relatif stabil (Widarjono, 2005). Heteroskedastisitas akan menyebabkan varian tidak minimum sehingga estimator dari model tidak lagi efisien. Oleh sebab itu, perlu dilakukan uji heteroskedastisitas untuk mengetahui varian pada model regresi konstan atau heterogen (Rosadi, 2011).

Cara mendeteksi adanya masalah heteroskedastisitas adalah dengan membandingkan nilai X^2 dengan X^2 tabel, apabila X^2 hitung < dari pada X^2 tabel maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Selain itu juga dapat membandingkan nilai probabilitasnya, apabila nilai probabilitas $\text{Obs} \cdot \text{Rsquared} >$

α (5%), maka persamaan tersebut tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Masalah heteroskedastisitas dapat disembuhkan dengan metode *white*.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependent dan variabel independent mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal/mendekati normal. Pengujian normalitas ini dapat dilakukan melalui analisis grafik dan analisis statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal. Dalam uji normalitas ini juga digunakan *normal probability plot*, yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Menurut Ghozali (2001) terdapat beberapa dasar dalam pengambilan keputusan untuk uji normalitas data yaitu sebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan distribusi normal, maka hal tersebut mengindikasikan model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.7 Definisi Variabel Operasional

Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang tidak sesuai dengan masalah yang dibahas maka dalam variabel operasional dan pengukurannya dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Pendapatan pedagang kaki lima adalah penghasilan kotor yang diperoleh atau jumlah output yang dijual dengan tingkat harga tertentu (Rupiah/minggu);
2. Curahan jam kerja adalah jumlah jam kerja atau waktu yang digunakan pedagang kaki lima dalam menjalankan usahanya (jam/minggu);
3. Lama kerja adalah lamanya kerja pada usaha ini yang ditekuni oleh pedagang kaki lima (tahun);

4. Modal adalah modal kerja yang dimiliki pedagang kaki lima yang digunakan sebelum melakukan kegiatan usaha, modal tersebut berupa uang kas atau persediaan barang dagangan (rupiah/bulan).



BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Curahan jam kerja, lama kerja, dan modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di sekitaran Pasar Tanjung Kabupaten Jember.
- b. Curahan jam kerja, dan modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di sekitaran Pasar Tanjung Kabupaten Jember. Artinya dari kedua variabel ini mempunyai pengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di sekitaran Pasar Tanjung.
- c. Variabel modal yang berpengaruh paling dominan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di sekitaran Pasar Tanjung Kabupaten Jember. Artinya semakin tinggi modal yang di keluarkan responden maka semakin tinggi pendapatan yang diperolehnya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis dan hasil kesimpulan maka perlu ditindak lanjuti dengan beberapa saran sebagai berikut :

- a. Modal pedagang kaki lima yang berjualan di pasar tanjung agar bisa ditingkatkan lagi agar pendapatan yang diterimanya juga meningkat untuk membuka usaha dagang dikarenakan lokasinya dekat dengan pasar.
- b. Masyarakat dapat menambah jumlah jam kerja dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan. Semakin tinggi penghasilan yang diperoleh maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- c. Diharapkan dari pemerintah maupun instansi-instansi lebih memperhatikan dan peduli terhadap masyarakatnya. Pemerintah harus memberi tempat yang cocok bagi PKL agar tidak mengganggu aktifitas lalu lintas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adenan. M. 2000. *Diktat Sumber Daya Manusia* : Jember : Universitas Jember.
- Akhmad.2007. *Analisis Faktor yang mempengaruhi Pendapatan pedagang kaki lima* (Studi Pada Pedagang Kaki Lima Di Pasar Pandan). Skripsi.
- Badan Statistik Jawa Timur, 2014.
- Bayu, S. 2004. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Manahan Surakarta Skripsi* (online) [http://digilib.ums.ac.id/go.\[diakses tanggal 22 Mei 2007\]](http://digilib.ums.ac.id/go.[diakses tanggal 22 Mei 2007]).
- Dajan, Anto. 1996. *Pengantar Metode Statistik Jilid II*. Jakarta: LP3ES.
- Diniyati, Yeni. 2003. *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan pedagang makanan dan minuman kaki lima di sekitar pasar besar kota Malang*. Unibraw Malang : <http://dSPACE.fe.unibraw.ac.id/dSPACE/bitstream>.
- Forlin Natalia Patty, 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima*” (studi empiris PKL di Sepanjang Jln. Jendral Sudirman Salatiga). Skripsi.
- Friedman.M. 1997. *Permanent Income and Trasty Income*. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*.
- Gujarati, Damodar N. 2003. *Basic Econometrics Fourth Edition*. New York : The McGraw Hill Companies Inc.
- Gujarati, Damodar N. 2010. *Basic Econometrics Fourth Edition*. New York : The McGraw Hill Companies Inc.
- Gujarati, Damodar. 1997. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Gramedia.
- Gujarati, N Domanar. 2001. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Handayani, Yeni. 2005. *Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kue keliling di kecamatan Patrang Kabupaten jember*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Jember: FE-UJ.
- Hasbullah, 2006). Eva Cox (1995) Francis Fukuyama (1995).
- Hidayat. 1997. *Sektor Informal Dalam Struktur Ekonomi Indonesia*. Jakarta: LP3ES.

- Ifany Damayati, 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Pasar Gede Kota Surakarta. Skripsi.
- Irawan dan Suparmoko, M. 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : BPFE.
- Kelompok PKL, Kabupaten Jember 2017.
- Kelompok PKL. Kabupaten Jember 2017.
- Korompis, Fransiska. R. 2006. *Pemberdayaan Sektor Informal: Studi Tentang Pengelolaan Pedagang Kaki Lima dan Kontribusinya Terhadap Penerimaan PAD di Kota Manado*. Laporan Penelitian. [online]. <http://www.damandiri.or.id>. [diakses tanggal 19 September 2006].
- Manning, C dan Tadjudin, N. 1995 *urbanisasi, Pengangguran Dan Sektor Informasi di Kota*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Miliasari, R. 2001. *Implementasi Kebijakan Pembinaan PKL Di Kota Surabaya. Skripsi (S1)*. Malang: Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.
- Mubyarto, 1990. *Peluang Kerja dan Berusaha di Perusahaan*. BPFE-UGM.
- Mulyono, Sri. 1991. *Statistika Untuk Ekonomi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Indonesia Universitas Indonesia.
- Munir. 1998. *Menejemen Pelayanan Umum Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nicholson, W. 1995. *Micro Ekonomi theory*. (Terjemahan) Wirajaya, D. *Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta : Binarupa Aksara.
- Nopirin. 1986. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta : BPFE-UGM.
- Rachbini, D. 1994. *Ekonomi Informal Perkotaan*. Jakarta: LP3ES.
- Rosadi, Dedi. 2011. Analisis Ekonometrika & Runtun Waktu Terapan dengan R. Yogyakarta : CV. Andi Offset. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Rosyidi, S. 1999. *Pengantar Teori Ekonomi*. Surabaya : Duta Jasa.
- Santosa, Purbayu Budi. 2005. *Analisis Statistik Dengan Microsof Excel dan Spss*. Yogyakarta: ANDI.
- Simanjuntak, Payaman. J. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFE-UI.
- Singarimbun, Masri. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*, Bandung.
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Sumber, Profil Kecamatan Kaliwates, 2017.
- Sumodiningrat, G. 1998. *Ekonomi Pembangunan Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Supranto, J. 2004. *Ekonomitrika LPFE UI*. Jakarta.
- Suroto. 1992. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan kerja*. Yogyakarta: Gaja Mada University Press.
- Tamba, Halomoan dan Saudin Sijabat, 2006. *Pedagang Kaki Lima: Entrepreneur yang Terabaikan*. Infokop Nomor 29 Tahun XXII.
- Tjiptoherijanto, Prijono. 1999. *Keseimbangan Penduduk, Manajemen Sumber Daya Manusia dan Pembangunan Daerah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Wardhono, Adhitya. 2004. *Mengenal Ekonometrika Teori dan Aplikasi Edisi Pertama*. Fakultas Ekonomi. Universitas Jember.
- Winarti, 2012. *Analisa Kebijakan Penataan Pedagang Kaki Lima dari Perspektif Kebijakan Deliberatif*. *E-Journal UNISRI Volume XXIV No.1*.
- Wirosuharjo. 1992. *Kebijaksanaan Kependudukan dan Ketenagakerjaan di Indonesia*. Jakarta: LPFE-UI.
- Yeni, 2005. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Penjual Kue Di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember*. Skripsi. Universitas Jember.
- Yunitasari, Duwi. 2013. *Pemetaan Tempat Relokasi Pedagang Kaki Lima Berdasarkan Model Area Perdagangan Dan Logit Sebagai Win-Win Solution Pemerintah Daerah Dan Pedagang Kaki Lima*. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/5534>.

Lampiran A Kuisisioner



**KUISISIONER PENELITIAN
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DI PASAR
TANJUNG
KABUPATEN JEMBER**

Identitas Responden :

Nama :

PETUNJUK PENGISIAN

- a. Mohon dengan hormat bantuan dari kesediaan saudara untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada.
- b. Mohon menjawab dengan jujur dengan jujur dan sesuai dengan hati nurani dan kondisi yang ada.
- c. Kerahasiaan identitas akan dijamin sepenuhnya oleh peneliti dan pengisian kuisisioner ini murni hanya untuk kepentingan skripsi semata.
- d. Mohon ikuti petunjuk pengisian pada setiap jenis pertanyaan.

DAFTAR PERTANYAAN :

1. Berapa pendapatan anda setiap minggu? (dalam rupiah)
 - a. Pendapatan tetap / minggu Rp
 - b. Pendapatan tidak tetap / minggu Rp
 - c. Pendapatan lain-lain / minggu Rp
2. Berapa jam anda bekerja setiap minggunya?Jam
3. Berapa lama anda bekerja / tahun?
4. Berapa modal yang di keluarkan? (dalam rupiah).....

Lampiran B Data Penelitian Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pasar Tanjung

Obs	Y	X1	X2	X3
	PENDAPATAN	CJK	LAMA KERJA	MODAL
1	300000	63	5	1500000
2	650000	105	15	2000000
3	400000	42	7	1200000
4	500000	70	11	1250000
5	400000	63	17	2000000
6	100000	63	3	750000
7	600000	63	2	2500000
8	450000	63	3	1800000
9	750000	105	1	2000000
10	300000	63	8	1250000
11	500000	63	4	2500000
12	200000	77	2	1000000
13	650000	63	5	3000000
14	200000	42	2	1000000
15	400000	63	7	2000000
16	300000	77	10	1500000
17	400000	77	6	2000000
18	550000	105	16	3000000
19	450000	63	20	3000000
20	400000	63	6	4000000
21	300000	70	6	1500000
22	500000	63	12	4000000
23	650000	63	5	4000000
24	750000	63	3	3000000
25	400000	70	8	2000000
26	500000	77	11	2500000
27	550000	63	7	3000000
28	450000	63	7	3000000
29	600000	105	3	4000000
30	500000	105	3	2500000
31	100000	42	6	200000
32	400000	63	2	3500000
33	80000	105	8	400000
34	500000	77	4	4000000
35	100000	63	2	250000
36	450000	63	13	2000000

37	500000	42	18	3000000
38	650000	70	7	3000000
39	200000	42	1	1000000
40	400000	63	9	2000000
41	650000	105	5	3000000
42	300000	77	5	2000000
43	650000	63	2	2500000
44	400000	105	10	2500000
45	200000	42	2	1000000
46	600000	105	1	3000000
47	600000	105	9	2500000
48	550000	105	15	2000000
49	600000	63	7	2500000
50	400000	105	6	2000000
51	300000	42	8	1500000
52	550000	77	8	2500000
53	600000	77	4	3000000
54	200000	63	2	1000000
55	200000	77	6	800000
56	400000	63	4	1200000
57	500000	77	8	2500000
58	300000	105	9	1000000
59	400000	105	7	2000000
60	650000	105	6	3200000
61	500000	77	8	2500000
62	90000	63	1	600000

Lampiran C Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y_PENDAPATAN

Method: Least Squares

Date: 04/25/18 Time: 23:37

Sample: 1 62

Included observations: 62

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_CJK	1601.094	713.6885	2.243408	0.0287
X2_LAMA_KERJA	885.0629	3195.992	0.276929	0.7828
X3_MODAL	0.126891	0.014672	8.648264	0.0000
C	34961.13	58202.04	0.600686	0.5504
R-squared	0.620816	Mean dependent var	430967.7	
Adjusted R-squared	0.601203	S.D. dependent var	173278.0	
S.E. of regression	109425.8	Akaike info criterion	26.10622	
Sum squared resid	6.94E+11	Schwarz criterion	26.24346	
Log likelihood	-805.2929	Hannan-Quinn criter.	26.16010	
F-statistic	31.65331	Durbin-Watson stat	1.620179	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran C Uji Asumsi Klasik

UJI MULTIKOLINIERITAS

	X1_CJK	X2_LAMA_KRJ	X3_MODAL
X1_CJK	1.000000	0.111822	0.211247
X2_LAMA_KERJA	0.111822	1.000000	0.162448
X3_MODAL	0.211247	0.162448	1.000000



UJI HETEROSKEDASTISITAS

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.675299	Prob. F(3,58)	0.1823
Obs*R-squared	4.944088	Prob. Chi-Square(3)	0.1759
Scaled explained SS	4.670743	Prob. Chi-Square(3)	0.1976



Uji Normalitas